

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21 telah terjadi berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang menyebar secara cepat dan luas dalam setiap bagian kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan (Ernawati, 2018).

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan, bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Masalah Pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen penting dan utama dalam pembelajaran. Tugas guru adalah komunikasi dalam pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya.

Tugas Utama pembelajaran ialah merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan. Tugas merencanakan ialah untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, yang meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang

dilakukan. Tugas melaksanakan pembelajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru, sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain, tujuan, materi, metode, guru, sarana-prasarana dan sebagainya. Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh peserta didik karena dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan suatu pembelajaran pun dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu guru.

Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi, dengan

tercapainya maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Pendidikan faktor terpenting bagi kehidupan manusia, manusia berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Adanya pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap masa depan seseorang, sehingga kesejahteraan hidupnya berdampingan dengan pendidikan yang didapat. Untuk kemajuan suatu kualitas belajar peserta didik, pendidikan harus menghasilkan perubahan baik seperti hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik (Septiani, 2020).

Pendidikan di zaman modern seperti saat ini tidak lepas dari peranan teknologi, sehingga menjadi dorongan bagi pendidik untuk berkontribusi dalam memanfaatkannya sebagai media pembelajaran proses kegiatan belajar mengajar (Hanifah, 2020). Pendidikan diarahkan untuk menjadikan peserta didik dapat mencapai proses pendewasaan dan kemandirian.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2020). Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan atau mendapatkan nilai yang baru. Dalam pembelajaran pendidik harus mampu untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, bagaimana agar peserta didik termotivasi dalam belajar dan meningkatnya minat belajar peserta didik. Pendidik harus mengenal karakteristik peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan hal yang utama untuk penyampaian materi ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah komponen yang tepat untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Menurut Arsyad media pembelajaran mampu

meningkatkan perhatian sehingga peserta didik tertarik serta termotivasi, sehingga materi pelajaran dengan mudah disampaikan oleh pendidik. Maka media pembelajaran mampu menunjang tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan media yang menunjang, karena keterbatasan manusia yang sering kali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau belum terekam di memori ingatannya. Maka diperlukan media pembelajaran yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik yang disuguhkan dengan berbagai media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar pula nilai-nilai pendidikan yang mampu diserap dan dicernanya (Sayuti, 2017).

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut (Rosyid.dkk, 2019).

Media pembelajaran memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran, hal itu dikarenakan media pembelajaran menjadi perantara informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Begitu pula dengan media video, di mana media tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar.

Media pembelajaran video digunakan melalui unsur suara dan gambar, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pelajaran serta menciptakan situasi belajar yang dapat mendukung siswa untuk belajar dengan baik sehingga akan membantu tercapainya tujuan belajar.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Tata Boga adalah Keamanan pangan yang didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja. Pelajaran Keamanan pangan di SMK jurusan tata boga diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan hal-hal yang terjadi di lingkungan kerja sekitarnya.

Sementara Pelajaran Keamanan pangan di SMK saat ini selalu menggunakan cara menjelaskan konsep dengan ceramah dan penugasan. Metode ceramah konvensional tersebut menyebabkan kurang adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik hanya berfokus pada pencapaian materi yang padat dan harus diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat, apabila peserta didik dipaksa selalu menerima materi secara terus menerus, maka peserta didik akan merasa bosan. Kebosanan peserta didik dalam kegiatan belajar akan berakibat fatal, yaitu rendahnya kemampuan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian di SMK Putra Anda Binjai kelas X dalam pembelajaran Keamanan Pangan menemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Ada peserta

didik yang kurang konsentrasi, ngobrol, melamun dan lain sebagainya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Keaktifan peserta didik juga tidak tampak dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru yang masih dominan dalam pembelajaran di kelas (*teacher centered*) sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan pada satu arah saja. Sehingga masih terdapat peserta didik yang menganggap pelajaran Keamanan Pangan sebagai pelajaran yang membosankan, sulit dan rumit. Alat peraga dan media yang kurang mendukung, ditambah lagi penggunaannya yang kurang efektif dan kurang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Gambaran peserta didik terhadap pelajaran keamanan pangan menjadi tidak seragam dan pemahaman peserta didik terhadap materinya tidak utuh. Hasil belajar dari beberapa siswa pelajaran keamanan pangan masih rendah, yang dilihat dari ulangan harian peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan video pembelajaran sebagai alat bantu yang menggambarkan sebuah objek bergerak disertai dengan efek suara. Karakteristik dari Media video adalah memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik. Video pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam menarik minat dan perhatian peserta didik, karena selain terdapat gambar-gambar (visual) yang menarik juga terdapat suara (audio) yang membuat peserta

didik lebih semangat untuk belajar. Tampilan video yang menarik dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, serta tambahan penjelasan yang sesuai akan menyeragamkan gambaran peserta didik terhadap kejadian yang terjadi dalam area atau lingkungan kerja sekitarnya.

Media yang bergambar dan bersuara (video) dapat membantu pembelajaran yang sulit menjadi mudah, sehingga pada waktu mengajar pendidik lebih mudah menyajikan materi. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar pendidik bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya. Penggunaan video pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan suatu proses pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran keamanan pangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Keamanan Pangan (Sanitasi, *Hygiene*, dan Keselamatan Kerja) Kelas X Tata Boga di SMK Putra Anda Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Alat peraga dan media yang kurang mendukung dan tidak menarik.
2. Hasil belajar Peserta didik yang belum memuaskan belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM > 75.00) yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3. Proses pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional yang selalu berpusat pada materi sehingga mengabaikan pemahaman peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkungannya agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diukur berasal dari nilai ulangan siswa dengan cara *pretest* dan *posttest*.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada sub materi Keselamatan dan Kecelakaan Kerja.
3. Subjek Penelitian dibatasi pada siswa kelas X Tata Boga di SMK Putra Anda Binjai.
4. Penilaian pengaruh pembelajaran ditinjau dari presentase ketuntasan siswa pada materi Keselamatan dan Kecelakaan Kerja dalam Pelajaran Keamanan Pangan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan lpembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan (*Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja*) yang menggunakan media pembelajaran video?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan (*Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja*) yang menggunakan media pembelajaran *power point*?

3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran menggunakan video terhadap hasil belajar Keamanan Pangan (*Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja*)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keamanan Pangan (*Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja*) di Kelas X Tata Boga SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Keamanan Pangan (*Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja*) Kelas X SMK Putra Anda Binjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Power Point* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Keamanan Pangan (*Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja*) Kelas X SMK Putra Anda Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu bagi Peserta Didik, Pendidik, Peneliti, Pihak Sekolah, Peneliti lain, Universitas Negeri Medan dan Dunia Pendidikan.